

**TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA SISTEM BELAJAR
TATAP MUKA DI MTSN 9 ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR AFNI2

3022019033

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
2023 M / 1444 H**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

NUR AFNI

NIM: 3022019033

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 19810112 200801 2 015

Pembimbing II,



Acce ke Pembimbing I

Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910711 201801 1 001

Telah di Nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam :

Pada Hari/ Tanggal:
Kamis, 15 Februari 2024 M
05 Sya'ban 1445 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



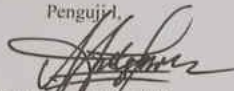
Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 19810112 200801 2 015

Sekretaris,



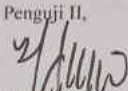
Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Penguji I,



Dr. Maulizar, M.TH
NIP. 19881210202321 1014

Penguji II,



Sabrida, M.Hvas, M.E
NIDN. 2005017401

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushulussin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

ABSTRAK

Nur Afni, 2024. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Pada Sistem Belajar Tatap Muka di MTSN 9 Aceh Timur. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Kejenuhan dalam belajar masih sering terjadi. Hal tersebut beberapa siswa menunjukkan sikap bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu siswa masih sering ngobrol sendiri ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran dan mengajak bicara teman ketika sedang memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran. Beberapa siswa juga mengantuk dan tertidur di dalam kelas. Terdapat pula siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti memainkan melakukan kegiatan-kegiatan yang menghilangkan kejenuhan belajar mereka. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode survey yang merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau sekarang. Jumlah subjek penelitian 84 siswa kelas VIII di MTsN 9 Aceh Timur dengan menggunakan purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket *Skala Likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *SPSS.20*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 84 siswa menjawab pada skor 1 untuk jawaban jenuh normal sebanyak 14 responden (16,7%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 63 (74,9%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 7 (8,4%) responden, dan kategori kejenuhan berat 0 (0%) responden, Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator gejala kelelahan emosional yaitu lebih besar mengalami gejala kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 74,9%. Artinya tingkat kejenuhan siswa di MTsN 9 Aceh Timur pada pembelajaran tatap muka termasuk dalam kategori kejenuhan ringan, dimana siswa masih bisa mengontrol diri pada pembelajaran tatap muka.

Maka dari itu, tingkat kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur pada indikator keletihan emosional termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 74,9%. sedangkan pada indikator kelelahan fisik termasuk dalam kategori normal sebesar 47,7%. dan indikator kelelahan kognitif sebesar 58,3%, termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan, selanjutnya dari indikator kehilangan motivasi juga termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 57,2%. Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka masih termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan.

Oleh sebab itu terdapat kontribusi penting BKI terhadap kejenuhan belajar siswa untuk membina sikap siswa-siswi disekolah dari sekian banyak guru bidang studi, guru BK lah yang sangat berperan penting yang dimana seorang guru BK memberikan pemahaman kepada klien, agar klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak dan tidak melanggar peraturan, ditambah lagi dengan adanya tugas -tugas sekolah

yang diberikan oleh guru yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya akan membuat siswa mengeluh.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar, Tatap Muka

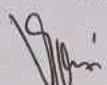
Langsa, 15 Februari 2024

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 19810112 200801 2 015

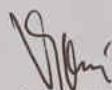
Pembimbing II


Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

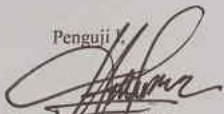
Ketua,


Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 19810112 200801 2 015

Sekretaris,


Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Penguji I,

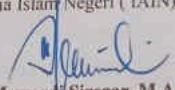

Dr. Mawardi Siregar, M.Th
NIP. 19881210202321 1014

Penguji II,


Sabrida M. Ilyas, M.E
NIDN. 2005017401

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushulussin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa


Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 00

PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Afni
NIM : 3022019033
Fakultas/Prodi : FUAD/BKI
Alamat : Ds. Seumeubok Punti, Kec. Peureulak Timur,
Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa pada Sistem Belajar Tatap Muka di MTsN 9 Aceh Timur"** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Nur Afni
NIM. 3022019033

ABSTRAK

Nur Afnii, 2024. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Pada Sistem Belajar Tatap Muka di MTSN 9 Aceh Timur. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Kejenuhan dalam belajar masih sering terjadi. Hal tersebut beberapa siswa menunjukkan sikap bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu siswa masih sering ngobrol sendiri ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran dan mengajak bicara teman ketika sedang memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran. Beberapa siswa juga mengantuk dan tertidur di dalam kelas. Terdapat pula siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti memainkan melakukan kegiatan-kegiatan yang menghilangkan kejenuhan belajar mereka.. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah subjek penelitian 84 siswa kelas VIII di MTsN 9 Aceh Timur dengan menggunakan purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket *Skala Likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *SPSS.20*.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur pada indikator kelelahan emosional termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 74,9%. sedangkan pada indikator kelelahan fisik termasuk dalam kategori normal sebesar 47,7%. dan indikator kelelahan kognitif sebesar 58,3%, termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan, selanjutnya dari indikator kehilangan motivasi juga termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 57,2%, Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka masih termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar, Tatap Muka

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiray Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnnya.

Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Allah SW, yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Pada Sistem Belajar Tatap Muka di MTSN 9 Aceh Timur”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dosen pembimbing saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA** Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor
2. **Dr. Mawardi Siregar, MA** Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa
3. **Marimbun, M.Pd** sebagai ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam.
4. **Dr. Nurmawati, M.Pd** sebagai pembimbing I yang memberikan masukan serta arahan kepada penulis.

5. **Dedy Surya M. Psi**, sebagai pembimbing II yang sangat banyak memberikan saran dan juga masukan pada penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis
7. **M.Jafar dan Rohani** kedua orang tua saya yang sangat memotivasi baik dari segi moril dan material dalam penyelesaian pendidikan dan juga abang dan kakak-kakak saya yang selalu menyemangati dan memberikan inspirasi dalam hidup saya dan juga seluruh keluarga besar Al Zaffaro Daido.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan yang sangat memotivasi dan juga mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Langsa, 27 Januari 2024

Penulis

Nur Afni
NIM. 3022019033

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	8
G. Penelitian Relevan	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kejenuhan Belajar	13
1. Pengertian Kejenuhan Belajar	13
2. Aspek-Aspek Kejenuhan Belajar	14
3. Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar	18
B. Pembelajaran Tatap Muka	24
1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka	24
2. Strategi Pembelajaran Tatap Muka	26
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Tatap Muka	27
4. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka	28
5. Kelemahan Pembelajaran Tatap Muka	29

C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	36
F. Defenisi Operasional.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil penelitian	40
B. Gambaran Tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur.....	40
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka.....	36
Tabel 3.2 Reability Statistic.....	38
Tabel 4.1 Indikator Gejala Bentuk Emosional	41
Tabel 4.2 Hasil Penelitian berdasarkan Bentuk Emosional	42
Tabel 4.3 Indikator kekelahan bentuk fisik	43
Tabel 4.4 Hasil Penelitian berdasarkan Bentuk Fisik.....	44
Tabel 4.5 Indikator kelelahan kognitif.....	45
Tabel 4.6 Hasil Penelitian Berdasarkan Kelelahan Kognitif.....	46
Tabel 4.7 Indikator Kehilangan Motivasi.....	46
Tabel 4.8 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator Kehilangan Motivasi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrumen Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa sebelum Uji Coba.....	58
B. Lampiran Uji Validitas Angket Oleh Dosen.....	59
C. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	64
D. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	69
E. Angket Responden	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses belajar yang paling penting dan sangat perlu untuk diperhatikan bagi setiap individu. Melalui pendidikan setiap orang akan memperoleh ilmu yang akan memberikan pengetahuan serta pemahaman pada setiap aspek bidang yang dipelajari serta dapat mengembangkan skil yang dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang disebutkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau bisa disingkat Sisdiknas dalam pasal 1 yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan dapat digunakan untuk masyarakat.¹

Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan perasaan yang gembira yang memberikan dampak yang sangat baik terhadap keberhasilan atau kemampuan siswa dalam

¹ Undang-Undang RI Nomor.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika

memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Selain itu juga agar tidak terjadinya kejenuhan belajar pada diri siswa.

Pada lingkungan sekolah tidak dapat dipungkiri bahwasannya sangat beragam jenis masalah yang terjadi pada siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajar mereka. Salah satu masalah yang sangat sering terjadi di lingkungan sekolah adalah kejenuhan belajar siswa. Seperti yang disebutkan oleh Slivar, kejenuhan belajara merupakan suatu kondisi emosional seseorang atau peserta didik yang mudah merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat dari tuntutan suatu pembelajaran atau kegiatan belajar yang terus meningkat.²

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Tingkat kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya.³ Sehingga siswa sering kali merasa jenuh dan bosan dengan proses kegiatan belajar tatap muka. Muhibbin Syah menjelaskan seorang peserta didik dalam keadaan jenuh sistem akal tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan saat memproses item-item pengetahuan atau pengalaman baru sehingga, kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat” atau tidak ada sesuatu yang meningkat dari siswa tersebut.⁴

² Slivar, B. *The Syndrome of Burnout, Self Image, and Anxiety With Grammar School Student. Horizons of Psychology*, (2001). 10, hal. 21-32.

³ N. A. Ambarwati, Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student*, (2016). hal. 9-16.

⁴ Muhibbin Syah,. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 163.

Di barengi pula dengan periode jam belajar yang lumayan panjang setiap harinya dan seiring dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup sulit diterima oleh memori peserta didik dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan peserta didik yang dapat mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik dan berdampak pada motivasi belajar bagi peserta didik.⁵ Disamping itu, guru sebagai pembimbing pada proses kegiatan belajar siswa tentu harus membantu peserta didiknya untuk mencapai tujuan belajar mereka, dimana guru sangat penting untuk menumbuhkan semangat peserta didik dan juga memberikan keleluasan kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti yang disebutkan pada surah Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ عِلْمَنِي أَن تُمَارِسُنَا مِمَّا رُشِدًا عَلَّمْتَ

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Alkahfi:66)

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya sangat penting untuk mengikuti seseorang yang memiliki ilmu yang lebih luas dan mempelajarinya terlebih lagi bagi murid yang mengikuti gurunya sebagai seseorang yang sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan murid-muridnya agar mereka tidak merasakan kejenuhan pada saat pembelajaran secara tatap muka.⁶ Seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sugara pada tahun 2011 tentang kejenuhan belajar terhadap siswa SMA Angkasa Bandung yang ditemukan bahwa sebanyak 15,32%intensitas kejenuhan belajar siswa berada dalam kategori tinggi, 72,97%

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat*. (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004), hal. 54.

⁶Abdul Racman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 120.

dalam kategori sedang, serta 11,71% pada kategori rendah. Area kejenuhan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini yakni 48,10% pada area kelelahan emosi, 19,19% pada area depersonalisasi, serta 32,71% pada area menurunnya keyakinan akademis.⁷

Dari kajian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yang sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa cenderung mengalami kejenuhan dalam proses belajarnya karena tingkat kejenuhan belajarnya berada di dalam kategori sedang cukup tinggi persentasinya, area kelelahannya berada di area kelelahan emosi. Jika kejenuhan belajar siswa terus berada dalam kategori tersebut maka siswa akan cenderung untuk tidak menjalankan tugas-tugas mereka sebagai siswa.

Disamping itu, peneliti melakukan kegiatan wawancara sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan kejenuhan belajar siswa. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa bosan dengan proses belajar mengajar guru yang selalu sama tidak ada hal yang membuat mereka tertarik dengan mata pelajaran tersebut dan juga mereka dihadapi dengan waktu belajar yang cukup panjang sehingga membuat mereka merasa bosan ketika tidak ada yang menarik pada kegiatan belajarnya.⁸ Mereka juga akan lebih tertarik dengan guru yang tidak selalu memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada mereka. Selain dari pembelajaran tatap muka, cara guru dalam menyampaikan materi juga sangat mendukung tingkat kejenuhan siswa dikarenakan apabila guru

⁷ Sugara, G.S. Efektivitas Teknik Self-Instruction dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Bimbingan Konseling*, 2011. Hal.54.

⁸ Hasil wawancara dengan guru MTsN 9 Aceh Timur yang dilakukan pada Tanggal 15 Januari 2024.

menerapkan kegiatan belajar tatap muka yang menarik dan dapat mengambil perhatian siswa akan sangat mudah untuk membuat siswa tersebut merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.⁹

Sistem pembelajaran merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Atau dapat pula didefinisikan bahwa sistem merupakan sehimpunan komponen / subsistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Selain itu, pembelajaran tatap muka adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal dan menghindari siswa dari kejenuhan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MTsN 9 Aceh timur Kejenuhan dalam belajar masih sering terjadi. Hal tersebut beberapa siswa menunjukkan

⁹ Payung Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi", *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Indonesia* Vol 10 No. 1, 2018. hal 38

¹⁰ Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, Gaun Persada Press, 2007), hal.55.

sikap bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu siswa masih sering ngobrol sendiri ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran dan mengajak bicara teman ketika sedang memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran. Beberapa siswa juga mengantuk dan tertidur di dalam kelas. Terdapat pula siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti memainkan melakukan kegiatan-kegiatan yang menghilangkan kejenuhan belajar mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Schaufeli & Enzman mengemukakan indikator dari kejenuhan belajar yaitu 1) kelelahan emosi (ketidakmampuan mengendalikan diri dan kecemasan), 2) kelelahan kognitif (ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian dan penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan), 3) kehilangan motivasi (kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, dan kebosanan).¹¹ Berdasarkan hasil paparan di atas dan mengacu pada penelitian maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tingkat kejenuhan belajar siswa dengan judul penelitian **“Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka di MTsN 9 Aceh Timur”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Siswa yang merasa jenuh ketika belajar tidak memperhatikan guru
2. Siswa asik berbicara ketika waktu belajar

¹¹ Schaufeli, W. B., & Bruunk, B. P. Professional Kejenuhan. Diakses dari <http://www.wilmarschaufeli.nl/publications/Schaufeli/043.pdf> pada tanggal 28 September 2023

3. Siswa sibuk dengan kegiatannya tanpa fokus pada penjelasan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “Bagaimana tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “ Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka yang diterapkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa diaplikasikan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas, diantaranya:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian membantu memahami perkembangan siswa khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling pribadi- sosial yaitu kejenuhan belajar pada siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk menghadapi permasalahan siswa yang berhubungan dengan kejenuhan belajar.
- c. Bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam menyikapi dengan bijak fenomena kejenuhan belajar yang semakin meningkat.
- d. . Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

1. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah kondisi emosional yang terjadi terhadap seseorang yang telah mengalami jenuh secara mental maupun fisik sebagai tuntutan dari pekerjaan yang terkait dengan belajar yang meningkat.¹²

2. Pembelajaran Tatap muka

Pembelajaran tatap muka adalah ”Model pembelajaran yang konvensional, yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang

¹² Maslach, et.al, “Burnout: 35 years of research and practice”, *Journal Career Development International*. Vol. 14 No. 3, (2009), hal. 205.

memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat dan dapat melakukan interaksi sosial.¹³

G. Penelitian Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini;

1. Penelitian oleh Muh. Hasan Marwiji “Sistem Pembelajaran Dan Pendekatan Sistem”. proses belajar adalah suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak sekali komponen yang dapat mempengaruhi kualitas. Namun, tidak mungkin meningkatkan mutu pendidikan hanya dengan memperbaiki masing-masing aspek tersebut komponen-komponen tersebut tersebar, sulit pula bagi kita untuk menentukan tingkat pengaruhnya masing-masing komponen. Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem karena terdapat komponen-komponen yang sering ada berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dunia pendidikan mempunyai tidak pernah lepas dari permasalahan, baik makro maupun mikro, termasuk permasalahan kuantitas, kualitas, relevansi, efektivitas dan efisiensi. Pemecahan masalah Pendidikan. Tepatnya harus didasarkan pada pendekatan terhadap masalah pendidikan, yang lainnya adalah pendekatan sistem.¹⁴ Adapun perbedaan

¹³ Oce Payung Limbong, Wisarta Tambunan, dan Mesta Limbong, “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Indonesia* Vol 10 No. 1 hal. 38

¹⁴ Muh. Hasan Marwiji. Sistem Pembelajaran Dan Pendekatan Sistem . *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 3, No. 1, 2018.

pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian yang membahas pada sistem pembelajaran dan menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran sementara penelitian yang akan dilakukan ini lebih menekankan pada pembelajaran tatap muka dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran tatap muka. Sementara, untuk metode yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan kuantitatif dengan jenis metode survey.

2. Penelitian Nunung Agustina, Kejenuhan Belajar Dan Cara Mengatasinya (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam Pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al-Hikmah dan Al-Hadid di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY). Beberapa masalah diantaranya penyebab kejenuhan belajar, upaya pencegahan, dan faktor penghambat dalam mengatasi kejenuhan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kejenuhan belajar dan cara mengatasinya pada santri di Pondok Pesantren An-Nuur, Al-Hikmah dan Al-Hadid Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Metode dalam penelitian ini adalah kombinasi (mixed research). Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang belajar di tiga pondok pesantren dengan sampel 60 santri. Wawancara melibatkan 15 ustadz. Kesimpulannya adalah sebab kejenuhan belajar kepadatan kegiatan santri, peraturan yang terlalu mengikat, kurangnya fasilitas belajar, susah berkomunikasi dengan dunia luar, jauh dari siswa, konflik dengan teman.

Upaya pencegahan kejenuhan belajar adalah menyusun kurikulum yang di dalamnya mengandung beberapa unsur kemampuan, memperketat peraturan di pondok pesantren. Faktor penghambat dalam mengatasi kejenuhan adalah faktor pribadi ustadz, metode yang kurang tepat, memiliki sikap pilih kasih, lingkungan pembelajaran yang menjadi satu sehingga membuat situasi gaduh dan ramai. Hasil perbandingan adalah terdapat perbedaan tingkat kejenuhan belajar di pondok pesantren Al-Hadid dengan kejenuhan belajar di Pondok pesantren Al-Hikmah sebesar 1,797 lebih tinggi dari t tabel. Terdapat perbedaan kejenuhan belajar dari pondok pesantren An-Nuur dan kejenuhan belajar di Pondok pesantren Al-Hikmah, sebesar 2.529 lebih tinggi dari t tabel. Artinya baik di pondok pesantren An-Nuur maupun Al-Hikmah sama-sama mengalami kejenuhan belajar akan tetapi sebab dan cara mengatasinya mengalami perbedaan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar dari pondok pesantren Al-Hadid dan kejenuhan belajar dari Pondok pesantren An-Nuur, sebesar 0,549 lebih rendah daripada nilai t tabel, artinya antara PP Al-hadid dan An-Nuur memiliki kesamaan masalah sebab kejenuhan belajar serta kesamaan cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan pada santrinya.¹⁵ Berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini memfokuskan pada kejenuhan belajar di tinjau dari sistem belajar yang diterapkan. Selain

¹⁵ Nunung Agustina Ambarwati, Kejenuhan Belajar Dan Cara Mengatasinya (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam Pada Pondok Pesantren An-Nuur, AlHikmah dan Al-Hadid di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY). *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*. Vol 4. No.1. 2019.

menekankan pada kejenuhan belajar siswa penelitian yang dilakukan oleh Nunung selain untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa juga untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar siswa serta upaya yang dilakukan. Sementara penelitian ini fokus pada tingkat kejenuhan belajar siswa melalui pembelajaran tatap muka. Perbedaan lainnya dapat diketahui pada metode yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan mix method. Sementara penelitian ini menggunakan metode survey.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yaitu yang berkaitan dengan gambaran permasalahan yang disusun menjadi suatu bagian yang penting untuk membuat kerangka permasalahan terkait dengan judul penelitian. rumusan masalah, merupakan rumusan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut pada saat penelitian, penjelasan istilah, merupakan istilah yang penting yang dijelaskan yang berkaitan dengan variabel penelitian tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yaitu merupakan tujuan dari penelitian dan juga penelitian ini akan dijelaskan manfaatnya terhadap pihak-pihak yang berkaitan. kerangka teori adalah bagian kecil dari teori dan variabel yang dijelaskan. kajian terdahulu merupakan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai rujukan teori dan sistematika pembahasan adalah bagian-bagian poin kecil dari keseluruhan isi skripsi.

Bab II Landasan teori, pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang didalamnya membahas mengenai kejenuhan belajar dan pembelajaran tatap muka

Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang merupakan cara pemilihan metode yang digunakan yang sesuai dengan kriteria variabel yang diteliti lokasi dan waktu penelitian merupakan tempat serta lamanya waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, populasi dan sampel yaitu seluruh objek yang akan diteliti serta subjek yang akan dipilih menjadi informan pada penelitian ini, definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel terkait, instrumen penelitian adalah alat untuk mengetahui hasil dari penelitian seperti angket yang digunakan pada penelitian ini, dan teknik analisis data yaitu cara yang dilakukan serta langkah-langkah dalam menganalisis data.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah penulis kaji terkait mengenai gambaran tingkat kejenuhan belajar siswa di MTsN 9 Aceh Timur pada sistem belajar tatap muka yang diterapkan di MTsN 9 Aceh Timur.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor pernyataan yang tertuang dalam kuisioner tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur. Data dalam penelitian ini meliputi data uji coba data skor angket tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka. Pemaparan hasil penelitian dari data skor angket siswa diperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka selanjutnya yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban angket tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka, yang akan dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan data kualitatif yaitu hasil penjelasan persentase yang akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

B. Gambaran Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka di MTsN 9 Aceh Timur

Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuis tingkat kejenuhan siswa sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari 9 butir soal positif dan 11 butir soal negatif, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 84 orang yang diambil

keseluruhan dari populasi. Penelitian ini dilaksanakan 20- 24 Januari 2024, peneliti membagikan angket kepada siswa MTsN 9 Aceh Timur secara langsung

Data hasil penelitian dari jawaban siswa kelas VIII MTsN Langsa terhadap pertanyaan yang tertuang dalam angket kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga keadaan objek akan digrafikkan sesuai dengan data yang diperoleh. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka selanjutnya akan bersifat kualitatif yang berwujud angka angka hasil perhitungan dari jawaban mahasiswa terhadap tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka akan dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan deskriptif persentase hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut. Grafikan tingkat kejenuhan belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dapat disajikan dalam bentuk persentase jawaban dari item pertanyaan dalam bab ini juga akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tersebut berikut hasil analisis deskriptif tingkat kejenuhan siswa belajar pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur.

1. Kelelahan Emosional

Hasil Penelitian Tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka dalam indikator kelelahan emosional sebagai berikut :

Tabel 4.1 Indikator Gejala Bentuk Fisik

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	KS	TS
Saya merasa tertekan melihat tugas-tugas yang	8	8	32	36

di berikan oleh guru	(9,52%)	(9,52%)	(38,09%)	(42,85%)
Saya tersinggung ketika teman menanyakan tugas atau PR	1 (1,2%)	17 (20,2%)	43 (51,2%)	23 (27,4%)
saya cemas ketika guru meminta saya untuk menjawab pertanyaan	6 (7,1%)	16 (19%)	46 (54,8%)	16 (19%)
Saya takut tidak dapat nilai yang memuaskan ketika dilakukan ujian atau ulangan	2 (2,4%)	14 (16,7%)	37 (44,0%)	31 (36,9%)
Saya mampu mengontrol diri saya meskipun sudah memasuki jam siang dan mulai terasa lelah	5 (6,0%)	22 (26,2%)	48 (57,1%)	9 (10,7%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.1 yang diolah dengan menggunakan SPSS. 20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 84 responden, tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kelelahan emosional dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator kelelahan emosional

Tentang tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka

Di MTsN 9 Aceh Timur(n=84).

No	Tingkat Kejenuhan	Rentang Skor	Total	Persentase
1	Normal	4-8	14	16,7
2	Jenuh ringan	9-12	63	74,9
3	Jenuh sedang	13-17	7	8,4
4	Jenuh berat	≥ 18	0	0
Total			84	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat kejenuhan siswa pada indikator kelelahan emosional pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 14 responden (16,17%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 63 (74,9%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 7 (8,4%) responden, kategori kejenuhan berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kelelahan emosional yaitu lebih besar mengalami tingkat kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 74,9%.

2. Indikator Keletihan Fisik

Hasil Penelitian Tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka dalam indikator keletihan fisik sebagai berikut :

Tabel 4.3 Indikator Keletihan Fisik

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	KS	TS
Saya merasa pusing ketika memikirkan tugas pembelajaran	19 (22,6%)	21 (25,0%)	39 (46,4%)	5 (6,0%)
Saya merasa mual ketika terlalu lama fokus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	12 (14,3%)	16 (19%)	19 (22,6%)	37 (44%)
Tangan, kaki, dan bahu saya terasa lemas ketika terlalu banyak menulis	9 (10,7%)	9 (10,7%)	62 (73,8%)	4 (4,8%)
Saya tetap menyelesaikan tugas meskipun terasa lelah	8 (9,5%)	24 (28,6%)	18 (52,4%)	34 (40,5%)
Saya berusaha melawan pusing agar tetap fokus menyelesaikan kegiatan belajar	14 (16,7%)	19 (22,6%)	44 (52,4%)	7 (8,3%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3 yang diolah dengan menggunakan SPSS. 20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 84 responden, tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator keletihan fisik dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator keletihan fisik Tentang tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka Di MTsN 9 Aceh Timur(n=84).

No	Tingkat Kejenuhan	Rentang Skor	Total	Persentase
1	Normal	4-8	40	47,7
2	Jenuh ringan	9-12	32	38,1
3	Jenuh sedang	13-17	12	14,2
4	Jenuh berat	≥ 18	0	0
Total			84	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat kejenuhan siswa pada indikator gejala kelelahan emosionalpada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 40 responden (47,7%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 32 (38,1%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 12 (14,2%) responden, dan kategori kejenuhan berat 0 (0%) responden, Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhans siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator keletihan fisik yaitu lebih besar mengalami normal dengan persentase sebesar 47,7%.

2. Indikator Keletihan Kognitif

Hasil Penelitian Tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka dalam indikator keletihan kognitif sebagai berikut :

Tabelatg f 4.5 Indikator Keletihan kognitif

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	KS	TS
Saya merasa tidak akan berprestasi meskipun giat belajar	18 (21,4%)	16 (19,0%)	38 (45,2%)	12 (14,3%)
Saya sulit memahami materi meskipun dijelaskan dengan detail oleh guru	12 (14,3%)	17 (20,2%)	25 (29,8%)	30 (35,7%)
Saya mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya	9 (10,7%)	6 (7,1%)	53 (63,1%)	16 (19,0%)
Saya perlu berusaha lebih giat agar dapat memperoleh hasil yang maksimal	7 (8,3%)	25 (28,8%)	25 (28,8%)	27 (32,1%)
Meskipun sulit memahami materi, saya akan berusaha menanyakan pada teman dan guru agar lebih memahami	10 (11,9%)	19 (22,6%)	44 (52,4%)	11 (13,1%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.5 yang diolah dengan menggunakan SPSS. 20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 84 responden, tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator keletihan kognitif dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator kelelahan kognitif
Tentang tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka
Di MTsN 9 Aceh Timur(n=84).

No	Tingkat Kejenuhan	Rentang Skor	Total	Persentase
1	Normal	4-8	15	17,9
2	Jenuh ringan	9-12	49	58,3
3	Jenuh sedang	13-17	18	21,5
4	Jenuh berat	≥ 18	2	2,4
Total			84	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat kejenuhan siswa pada indikator kelelahan kognitif pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 17,9 responden (17,9%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 49 (58,3%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 18 (21,5%) responden, kategori kejenuhan berat 2 (2,4%) responden, Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kelelahan kognitif yaitu lebih besar mengalami jenuh ringan dengan persentase sebesar 58,3%.

2. Indikator Kehilangan Motivasi

Hasil Penelitian Tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka dalam indikator kehilangan motivasi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Indikator Kehilangan Motivasi

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	KS	TS
Saya merasa tidak akan berprestasi meskipun giat belajar	20 (23,8%)	17 (20,2%)	33 (39,3%)	14 (16,7%)
Saya sulit memahami materi meskipun dijelaskan dengan detail oleh guru	13 (15,5%)	15 (17,9%)	28 (33,3%)	28 (33,3%)
Saya mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya	12 (14,3%)	8 (9,5%)	45 (53,6%)	19 (22,6%)
Saya perlu berusaha lebih giat agar dapat memperoleh hasil yang maksimal	6 (7,1%)	25 (29,8%)	25 (29,8%)	24 (28,6%)
Meskipun sulit memahami materi, saya akan berusaha menanyakan pada teman dan guru agar lebih memahami	8 (9,5%)	19 (22,6%)	46 (52,4%)	11 (13,1%)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 20.00, Pada Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 yang diolah dengan menggunakan SPSS. 20.00, berdasarkan hasil keseluruhan skor pada 84 responden, tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kehilangan motivasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Penelitian Berdasarkan Kategori Indikator kehilangan motivasi

Tentang tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka
Di MTsN 9 Aceh Timur(n=84).

No	Tingkat Kejenuhan	Rentang Skor	Total	Persentase
1	Normal	4-8	14	16,6

2	Jenuh ringan	9-12	48	57,2
3	Jenuh sedang	13-17	20	25
4	Jenuh berat	≥ 18	1	1,2
Total			84	100

Sumber : Data Primer yang diolah, Pada Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat kejenuhan siswa pada indikator kehilangan motivasi pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 14 responden (16,6%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 48 (57,2%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 20 (25%) responden, dan kategori kejenuhan berat 1 (1,2%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhans siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kehilangan motivasi yaitu lebih besar mengalami kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 57,2%.

C. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Kejenuhan Siswa pada pembelajaran tatap muka

Indikator gejala bentuk fisik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden pada aspek biologis mengenai indikator gejala kelelahan emosional pada tingkat kejenuhans siswa termasuk kategori kejenuhans ringan. Dilihat berdasarkan pernyataan yang ada pada tabel 4.1 Tanggapan Responden Terhadap indikator kelelahan emosional di dalamnya yaitu pernyataan pertama tentang responden meliputi mengalami masalah merasa tertekan melihat tugas-tugas yang di berikan oleh guru, tersinggung ketika teman menanyakan tugas atau

PR, cemas ketika guru meminta saya untuk menjawab pertanyaan, takut tidak dapat nilai yang memuaskan ketika dilakukan ujian atau ulangan, mampu mengontrol diri saya meskipun sudah memasuki jam siang dan mulai terasa lelah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 84 siswa menjawab pada skor 1 untuk jawaban jenuh normal sebanyak 14 responden (16,7%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 63 (74,9%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 7 (8,4%) responden, dan kategori kejenuhan berat 0 (0%) responden, Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhans siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator gejala kelelahan emosional yaitu lebih besar mengalami gejala kejenuhans ringan dengan persentase sebesar 74,9%. Artinya tingkat kejenuhan siswa di MTsN 9 Aceh Timur pada pembelajaran tatap muka termasuk dalam kategori kejenuhan ringan, dimana siswa masih bisa mengontrol diri pada pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung antar peserta didik dengan guru melakukan proses pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar peserta didik dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun kekurangan pada pembelajaran tatap muka yaitu waktu pembelajaran yang berlangsung secara terus-terusan tentu akan sangat mempengaruhi kejenuhan yang dialami oleh siswa, ditambah lagi tugas yang diberikan oleh guru yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya akan membuat siswa mengeluh.

2. Gambaran Tingkat Kejenuhan Siswa pada pembelajaran tatap muka pada

Indikator Kelelahan Fisik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden tentang tingkat kejenuhan pada indikator kelelahan fisik. Dilihat berdasarkan pernyataan yang ada pada tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap indikator kelelahan fisik di dalamnya yaitu pernyataan pertama merasa pusing ketika memikirkan tugas pembelajaran, merasa mual ketika terlalu lama fokus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, Tangan, kaki, dan bahu saya terasa lemas ketika terlalu banyak menulis, tetap menyelesaikan tugas meskipun terasa lelah, dan tetap fokus menyelesaikan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 84 siswa menjawab Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat kejenuhan siswa pada indikator kelelahan fisik, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 40 responden (47,7%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 32 (38,1%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 12 (14,2%) responden, dan kategori kejenuhan berat 0 (0%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kelelahan fisik yaitu lebih besar mengalami gejala kejenuhan normal dengan persentase sebesar 47,7%. Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kelelahan fisik yaitu lebih besar mengalami gejala kejenuhan normal dengan persentase sebesar 47,7%. Kejenuhan muncul dari penilaian siswa terhadap lingkungan kejenuhan atau tuntutan terkait dengan peran parenting mereka (Lazarus dan Folkman dalam Gloria , 2020).

Menurut muhibbin syah⁴⁹ yaitu terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat. Belajar secara utin atau monoton tanpa variasi. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang, begitupun sebaliknya. Konflik. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru maupun teman. Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar, gaya belajar yang berpusat pada guru atau peserta didik tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka peserta didik dapat merasa jenuh.

3. Gambaran Tingkat Kejenuhan Siswa pada pembelajaran tatap muka pada Indikator Kelelahan Kognitif

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden tentang indikator kelelahan kognitif termasuk kategori kejenuhan ringan. Dilihat berdasarkan pernyataan yang ada pada tanggapan responden terhadap indikator kelelahan kognitif di dalamnya yaitu pernyataan pertama tentang responden meliputi merasa tidak akan berprestasi meskipun giat belajar, sulit memahami materi meskipun dijelaskan dengan detail oleh guru, mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, perlu berusaha lebih giat agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan Meskipun sulit memahami materi, saya akan berusaha menanyakan pada teman dan guru agar lebih memahami.

⁴⁹ Muhibbin Syah, . Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2010),hal. 109.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 84 siswa menjawab Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat kejenuhan siswa pada indikator kelelahan kognitif atau pikiran, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 15 responden (17,9%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 49 (58,3%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 18 atau (21,5%) responden, kategori kejenuhan berat 2 atau (2,4%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhans siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kelelahan kognitif yaitu lebih besar mengalami gejala kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 58,3%.

Mengurangi intensitas depresi, serta menimbulkan rasa jenuh dalam belajar. Hasil analisis data indikator kelelahan kognitif pada kejenuhan belajar pada pembelajaran tatap muka menunjukkan bahwa siswa dominan masuk dalam kategori kejenuhan ringan. Konsentrasi siswa menjadi kacau ketika berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran tatap muka, yang dipengaruhi oleh dinamika emosi yang juga mencakup siswa, sehingga siswa kehilangan konsentrasi dan semangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Akibatnya timbul rasa malas dan tidak berminat mengikuti pembelajaran tatap muka. Hal ini relavan dengan penelitian Demerouti et al. (2002) mengemukakan bahwa kelelahan kognitif, siswa yang menderita kejenuhan cenderung membebani otak. Hal ini mengakibatkan dalam ketidakmampuan berkonsentrasi, mudah lengah dan sulit mengambil ketetapan.

4. Gambaran Tingkat Kejenuhan Siswa pada pembelajaran tatap muka pada Indikator Kehilangan Motivasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase untuk tanggapan responden tentang kehilangan motivasi. Dilihat berdasarkan pernyataan yang ada Lanjutan tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap indikator kehilangan motivasi di dalamnya yaitu pernyataan pertama tentang responden meliputi kurang berusaha untuk dapat memahami semua materi pembelajaran, merasa sekolah kurang menjamin masa depan, Pembelajaran disekolah sering membuat bosan, memotivasi diri saya agar lebih semangat untuk berprestasi, terus berusaha memperbaiki nilai-nilai pelajaran yang kurang. Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa kategori tingkat kejenuhan siswa pada indikator kehilangan motivasi, pada penelitian ini adalah normal yaitu sebanyak 14 responden (16,6%), kategori kejenuhan ringan sebanyak 48 (57,2%) responden, kategori kejenuhan sedang sebanyak 20 (25%) responden, dan kategori kejenuhan berat 1 (1,2%) responden. Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka pada indikator kehilangan motivasi yaitu lebih besar tingkat kejenuhan yang ringan dengan persentase sebesar 57,2%.

Hasil analisis data indikator kehilangan motivasi pada kejenuhan belajar pembelajaran tatap muka menunjukkan bahwa siswa dominan tergolong jenuh ringan saat pembelajaran tatap muka. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kehilangan motivasi karena merasa tidak maju dalam belajar, sehingga siswa tersebut sering menunda belajar. Siswa juga mudah kecewa bila tugas yang diberikan terlalu banyak, sehingga siswa bosan ketika menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru. Hal yang menyebabkan kejenuhan dalam belajar adalah metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti

pembelajaran tatap muka dalam skala terbatas. Dan kurangnya interaksi dengan guru dan siswa karena keterbatasan waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Tingkat kejenuhan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran tatap muka di MTsN 9 Aceh Timur pada indikator kelelahan emosional termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 74,9%. sedangkan pada indikator kelelahan fisik termasuk dalam kategori normal sebesar 47,7%. dan indikator kelelahan kognitif sebesar 58,3%, termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan, selanjutnya dari indikator kehilangan motivasi juga termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan dengan persentase sebesar 57,2%, Jadi dapat disimpulkan tingkat kejenuhan siswa pada pembelajaran tatap muka masih termasuk kedalam kategori kejenuhan ringan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti paparkan yaitu:

1. Bagi Siswa Diharapkan siswa yang berada pada kategori kejenuhan normal dapat mampu mempertahankan dan beradaptasi dengan setiap perubahan yang ada serta siswa yang masih berada pada kategori kejenuhan ringan hingga kejenuhan berat mampu manajemen kejenuhan dengan pengalihan dengan kegiatan yang lain, relaksasi maupun dengan cara yang lain, agar siswa mampu menurunkan tingkat kejenuhannya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa melakukan penelitian dengan jumlah responden lebih banyak, peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian terhadap manajemen kejenuhan apa saja yang dapat dilakukan oleh siswa dan efektif untuk menurunkan kejenuhan.